

HUBUNGAN ANTARA SIKAP WANITA USIA SUBUR (Usia 20-35 Tahun) TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN SERVISITIS DENGAN PEMERIKSAAN SKRINING DI KELURAHAN KALIBANTENG KULON LEBDOSARI SEMARANG TAHUN 2013

THE RELATIONS BETWEEN FERTILE WOMEN ATTITUDE (AGE 20-35 YEARS) TO CERVICITIS PREVENTION BEHAVIOR WITH SCREENING CHECKUP IN KALIBANTENG KULON DISTRICT LEBDOSARI SEMARANG

Freya Nazera Iskandar¹⁾, Dewi Puspitaningrum²⁾, Lia Mulyanti³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : b1d4n_unimus06.yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Servisititis merupakan infeksi pada serviks uteri sering terjadi karena luka kecil bekas persalinan yang tidak dirawat atau infeksi karena hubungan seksual. Pada beberapa penyakit kelamin seperti gonore, sifilis, ulkus mole, granuloma inguinal dan tuberculosis dapat ditemukan radang pada serviks. Kasus servisititis menurut data hasil jumlah grafik penderita IMS yang berobat di rumah sakit kota semarang dari tahun 2005- 2010 berada pada peringkat pertama sebanyak 5111 jiwa. Puskesmas Lebdosari Kota Semarang memiliki kasus servisititis tertinggi, pada tahun 2012 kasus servisititis sebanyak 356 jiwa (66,9%) sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 129 jiwa (24,24%).

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara sikap wanita usia subur (usia 20 – 35 tahun) terhadap perilaku pencegahan servisititis dengan pemeriksaan skrining di Kelurahan Kalibanteng Kulon Lebdosari Semarang.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 532 wanita usia subur dengan sampel 84 responden di Kelurahan Kalibanteng Kulon Lebdosari Semarang RW 2, RW 3 dan RW 4 dengan menggunakan kuisioner wawancara. Teknik sampling yang di gunakan berupa Probability Sampling dengan Simple Random Sampling menggunakan metode teknik undian. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat.

Hasil : Berdasarkan hasil Uji Chi Square di dapatkan nilai X^2 sebesar 19,931 dengan p value sebesar $(0,000) < (0,05)$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antar sikap wanita usia subur (usia 20 – 35 tahun) terhadap perilaku pencegahan servisititis dengan pemeriksaan skrining di Kelurahan Kalibanteng Kulon Lebdosari Semarang.

Kesimpulan : Ada hubungan antara sikap wanita usia subur (usia 20 – 35 tahun) terhadap perilaku pencegahan servisititis dengan pemeriksaan skrining di Kelurahan Kalibanteng Kulon Lebdosari Semarang.

Kata kunci : Sikap, Perilaku Pencegahan, Servisititis, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Background : Cervicitis is an infection that is caused by little injury of former childbirth or sexual intercourse. In several venereal disease like gonore, sifilis, ulkus mole, granulomainguinal and tuberculosis are found inflammation cervix. Based on data graph of IMS these suffer of cervicitis case from 2005 - 2010 there are 5111 people repent in semarang hospital. The highest cervicitis case in Puskesmas Lebdosari, in 2012 year there are 356 people (66,9%) and 129 people (24,24%) in 2013 year. **Purpose :** To know the relations between fertile women attitude (age 20 – 35 years) to cervicitis prevention behavior with screening checkup in Kalibanteng Kulon district Lebdosari Semarang. **Method :** This research is analytic research with cross sectional approach. The population are 532 fertile women with sample 84 respondents in Kalibanteng Kulon district Lebdosari Semarang RW 2, RW 3, and RW 4 by interview questionnaire. Probability sampling is used in this research with simple random sampling by lottery technique sampling. Data anlysis use univariate and bivariate. **Result :** Based on Chi Square test gets score X^2 19,931 with p value $(0,000) < (0,05)$. It means there is relations between fertile women attitude (age 20 – 35 years) to cervicitis prevention behavior with

screening checkup in Kalibanteng Kulon district Lebdoasari Semarang. Conclusion :There isrelations between fertile women attitude (age 20 – 35 years) to cervicitis prevention behavior with screening checkup in Kalibanteng Kulon district Lebdosari Semarang.

Keyword : Attitude, Prevention behavior, Cervicitis, Fertile women

PENDAHULUAN

Servisititis merupakan infeksi pada serviks uteri sering terjadi karena luka kecil bekas persalinan yang tidak dirawat atau infeksi karena hubungan seksual (Manuaba,2010 : 553). Infeksi menular didapat secara seksual dapat menyebabkan servisititis (Brooker, 2008 : 214). Jika serviks sudah terinfeksi maka akan mempermudah pula terjadinya infeksi pada alat genitalia yang lebih tinggi lagi seperti uterus, tuba atau bahkan sampai ke ovarium dan karena itu fungsi genitalia sebagai alat reproduksi bias terganggu atau bahkan tidak bias difungsikan (Fauziyah, 2012 : 105).

Servisititis disebabkan oleh infeksi menular seksual (IMS), jamur, dan bakteri (Morgan & Hamilton, 2009 : 250). Pada beberapa penyakit kelamin, seperti gonore, sifilis, ulkus mole dan granuloma inguinal, dan pada tuberculosis, dapat ditemukan radang pada serviks(Prawirohardjo, 2010).

Faktor risiko untuk terkena antara lain berganti-ganti pasangan seksual, merokok, *human papilloma virus* (HPV) atau HIV (Sinclair,2010 : 553).

Penyakit servisititis masuk dalam golongan penyakit infeksi menular seksual (IMS). Infeksi menular seksual berupa masalah kesehatan umum yang bermakna di sebagian besar negara seluruh dunia. Angka kejadian IMS diperkirakan cukup tinggi di banyak negara dan kegagalan untuk melakukan diagnosis serta pengolahan pada stadium awal dapat menyebabkan komplikasi dan gejala sisa yang serius (Prawirohardjo, 2005 : 291). Menurut WHO tahun 1999 diperkirakan 340 juta orang terinfeksi oleh IMS diantaranya, termasuk gonorea (62 juta), Klamidia (92 juta), sifilis (12 juta), dan

trikomoniiasis (174 juta) (Prawirohardjo, 2005 : 292).

Berdasarkan laporan Rumah Sakit Kota Semarang tahun 2011 terdapat 5 jenisIMS yang meningkat jumlah kasusnya, yaitu Candidiasis dari 297 menjadi 333 kasus,Condyloma acuminata dari 98 menjadi 126 kasus, Non Gonococcal Urethritis (NGU) dari 19 menjadi 33 kasus,Herpes genitalis dari 23 menjadi 52 kasus dan Trichomonas urethralis dari tidak adakasu menjadi 7 kasus. (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2011).

Menurut data hasil jumlah grafik penderita IMS yang berobat di rumah sakit kota semarang dari tahun 2005 sampai 2010 angka kejadian Servisititis berada pada peringkat pertama sekitar 5111 jiwa, Candidiasis 1147 jiwa, Bacteri vaginalis 1058 jiwa, Condyloma 591 jiwa, Herpes simplex 473 jiwa, Gonore 403 jiwa, Trichomonas vaginalis 112 jiwa, Non Gonococcal Urethritis (NGU) 66 jiwa, Sypilis 29 jiwa, Penyakit radang panggul 24 jiwa, Buboinguinal 10 jiwa, Clamadia 5 jiwa dan Cancroid 3 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2010).

Berdasarkan klinik IMS di Kota semarang kasus IMS untuk 3 Klinik IMS terjadi penurunan kunjungan kasus IMS pada Bulan Desember jika dibandingkan dengan BulanJanuari. Klinik IMS Griya ASA turun sebesar 13% dari 43% menjadi 30%,Klinik IMS Puskesmas Mangkang turun 3% dari 22% menjadi 19%. Sedangkan di Klinik IMS Puskesmas Lebdosari turun 27% dari 41% menjadi 14% (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2010).

Sebagian besar penderita IMS berdasarkan laporan rumah sakit kota

semarang adalah perempuan, hal ini disebabkan karena perempuan mempunyai risiko lebih besar untuk terkena IMS dibanding dengan laki-laki. Sedangkan menurut golongan umur kasus terbanyak pada umur 21 - 30 tahun, hal tersebut dapat dimungkinkan karena aktivitas seksual pada kelompok umur tersebut cukup tinggi (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2011).

Berdasarkan dari beberapa macam penyakit IMS yang ditemukan di Kota Semarang, Puskesmas Lebdosari memiliki angka kejadian servitis tertinggi yang terdapat di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Angka kejadian servitis umumnya dialami pada wanita usia subur. Pada tahun 2012 angka kejadian servitis pada wanita usia subur (usia 20-35 tahun) sebanyak 356 jiwa (66,9 %) sedangkan pada tahun 2013 angka kejadian servitis semakin meningkat. Pada bulan Maret sampai April ditemukan kasus servitis 24,24 % dari 532 Wanita Usia Subur sekitar 129 orang yang terdeteksi. Kecenderungan meningkatnya servitis di Kelurahan Kalibanteng Kulon Lebdosari Semarang karena pengaruh dari individu wanita usia subur. Mereka beranggapan servitis merupakan hal biasa yang terjadi pada wanita usia subur (usia 20 – 35 tahun) (Puskesmas Lebdosari Semarang, 2013).

Wanita usia subur adalah wanita yang usia baik untuk kehamilan berkisar 20 – 35 tahun. Pada usia tersebut alat reproduksi wanita telah berkembang dan berfungsi secara maksimal, begitu juga faktor kejiwaannya sehingga mengurangi berbagai resiko ketika hamil (Gunawan, 2010:81).

Perjalanan penyakit ini bisa ditangkap lewat skrining (KOMPAS , 2010). Pemeriksaan skrining bukan diagnosis pasti penyakit melainkan deteksi dini, sehingga apabila menderita penyakit dapat dilakukan pencegahan agar tidak muncul manifestasi klinis atau bila sudah muncul manifestasi klinis dapat ditangani secara dini (Adnyana, 2012). Tujuan skrining untuk mendapatkan keadaan penyakit dalam keadaan dini untuk memperbaiki prognosis, karena pengobatan

dilakukan sebelum penyakit mempunyai manifestasi klinis (Rajab, 2009 : 157).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 Wanita Usia Subur (usia 20 – 35 tahun) berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 april 2013 di Kelurahan Kalibanteng Kulon Lebdosari Semarang didapatkan bahwa responden mengerti tentang macam-macam infeksi menular seksual karena pihak Puskesmas Lebdosari Semarang sering mengadakan penyuluhan di klinik Puskesmas Lebdosari. Dibuktikan dengan, wanita usia subur paham mengenai servitis. Dari 10 responden 6 diantaranya mengerti tentang cara pencegahan servitis dan 4 responden lainnya tidak mengetahui cara pencegahan servitis dan tidak melakukan pencegahan servitis karena sedikitnya kesadaran dari diri sendiri dan tidak adanya keluhan pada alat kelamin. Pada wanita usia subur (usia 20 -35 tahun) yang mengerti cara pencegahan servitis, mereka melakukan perilaku pencegahan servitis dengan pemeriksaan skrining. Pemeriksaan skrining ini di lakukan berdasarkan dari kemauan diri sendiri dan ajakan dari temen-temen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas yaitu Sikap wanita usia subur (usia 20 – 35 tahun) terhadap servitis, sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku pencegahan servitis pada wanita usia subur (usia 20 – 35 tahun) dengan pemeriksaan skrining. Populasi dalam penelitian ini adalah 532 wanita usia subur dengan sampel sebanyak 84 wanita usia subur. Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang dalam populasi

(Sugiyono, 2012 : 82). Dan uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

1. Umur responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden rata-rata mempunyai kisaran umur termuda adalah 20 tahun dan umur tertua adalah 35 tahun. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa responden sebagian besar kategori dewasa tengah berumur 31 – 35 tahun sebanyak 33 responden (39,3%), kategori dewasa awal berumur 20 – 25 tahun sebanyak 32 responden (38,1%) sedangkan yang lainnya kategori dewasa muda berumur 26 – 30 tahun sebanyak 19 orang (22,6 %).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur wanita usia subur di Kelurahan Kalibanteng Kulon Lebdosari Semarang

Kategori Umur	Jumlah	Persentase (%)
Dewasa awal	32	38,1 %
Dewasa muda	19	22,6 %
Dewasa tengah	33	39,3%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel diatas mayoritas wanita usia subur berumur 31 – 35 tahun kategori dewasa tengah yaitu sebanyak 33 responden (39,3%) dari total 84 responden. Pada usia dewasa tengah merupakan usia reproduksi yang telah menetap, keadaan reproduksinya paling stabil terhadap rangsangan dari luar dan periode fungsi reproduksinya lebih dari maksimal (Romauli , 2012 : 47). Sedangkan pada usia 20- 25 tahun kategori dewasa awal sebanyak 32 responden (38,1%) merupakan awal terjadinya usia reproduksi yang baik. Pada usia ini berupa adaptasi awal dari masa remaja menuju masa dewasa awal dan penyesuaian diri sangat efektif pada situasi ini (Romauli,2012:47).

Namun pada usia 26 – 30 tahun kategori dewasa muda sebanyak 19 responden (22,6%) merupakan usia reproduksi yang

berada di tengah-tengah dimana pada usia ini reproduksi telah bekerja dengan baik. Haid pada masa ini paling teratur dan siklus pada alat genitalia bermakna untuk memungkinkan kehamilan (Widyastuti, Rahmawati dan Yuliasti Eka ,2009:23).

2. Pendidikan responden

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan wanita usia subur di Kelurahan Kalibanteng Kulon Lebdosari Semarang

Kategori Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak tamat SD	2	2,4%
Tamat SD	16	19,0%
Tamat SMP	41	48,8%
Tamat SMA	23	27,4%
Tamat PT	2	2,4%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagaian besar responden berpendidikan tamat SMP sebanyak 41 orang (48,8 %) sedangkan yang lainnya berpendidikan tamat SMA sebanyak 23 orang (27,4 %), tamat SD sebanyak 16 orang (19,0 %), tamat Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (2,4 %) dan tidak tamat SD sebanyak 2 orang (2,4 %).

Meskipun sebagian responden tidak tamatan SMA dan Perguruan Tinggi namun sebagian wanita usia subur mendapatkan pendidikan diluar pendidikan normal seperti mendapatkan pendidikan dari adanya penyuluhan disekitar daerah tempat tinggal, dari puskesmas atau lembaga-lembaga lainnya yang mengadakan penyuluhan dan pengaruh media massa. Pengaruh media masa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan sehingga merupakan bentuk informasi sugestif yang dapat mengarahkan opini seseorang (Azwar,2011:34).

Analisis Univariat

1. Sikap Wanita Usia Subur terhadap servisitis

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan sikap wanita usia subur terhadap servisisitis

Sikap Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	43	51,2%
Tidak mendukung	41	48,8%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel 3. frekuensi responden sebagian besar dengan sikap mendukung sebanyak 43 responden (51,2%) sedangkan responden dengan sikap tidak mendukung sebanyak 41 responden (48,8%).

Pada penelitian ini sikap wanita usia subur yang tertinggi berupa infeksi leher rahim sering terjadi karena luka bekas persalinan yang tidak dirawat dan infeksi karena hubungan seksual sehingga pada pernyataan ini kebanyakan wanita usia subur mengerti tentang sebab terjadinya infeksi leher rahim meskipun ada sebagian wanita usia subur yang beranggapan lain. Namun ada sebagian sikap wanita usia subur yang terendah berupa pengobatan radang leher rahim tidak dapat dilakukan dengan pemberian cairan antiseptik pada mulut rahim sehingga pada pernyataan ini hanya ada sebagian kecil responden yang menjawab dengan benar dan yakin sebab sikap manusia dalam bereaksi terhadap suatu obyek mempunyai kesiapan dengan cara-cara tertentu atau berbeda (Azwar,2011:5).

2. Perilaku pencegahan servisisitis pada Wanita Usia Subur dengan pemeriksaan skrining

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan perilaku pencegahan servisisitis pada wanita usia subur dengan pemeriksaan skrining

Perilaku Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	49	58,3%
Negatif	35	41,7%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel 4. frekuensi perilaku responden dalam pencegahan servisisitis sebagian besar berperilaku pencegahan positif yaitu sejumlah 49 orang (58,3%) sedangkan

yang lainnya berperilaku negatif sejumlah 35 orang (41,7%).

Dalam penelitian ini wanita usia subur memiliki perilaku pencegahan sangat baik atau tertinggi berupa wanita usia subur selalu menjaga kebersihan alat kelamin terutama pada saat menstruasi dan setelah hubungan seksual karena wanita usia subur beranggapan bahwa menjaga kebersihan serta peduli pada alat kelamin merupakan modal awal dalam menjaga kesehatan alat kelamin agar tetap sehat serta di dukung dengan pemeriksaan skrining sewaktu-waktu untuk mendeteksi penyakit lebih awal. Pemeriksaan skrining ini digunakan sebagai penyaring atau pelacak terhadap perubahan sel kearah keganasan pada alat kelamin (Widyastuti, Rahmawati dan Yuliasti Eka,2009:62).

Namun ada sebagian wanita usia subur memiliki perilaku pencegahan terendah berupa apabila mengalami gejala disekitar alat kelamin, tetap melakukan hubungan seksual pada pasangan dengan alasan adanya keinginan dari individu wanita usia subur dan rasa sakitnya masih dapat diatasi.

Analisis Bivariat

1. Hubungan antara sikap wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan servisisitis dengan pemeriksaan skrining

Tabel 5. Hubungan antara sikap wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan servisisitis dengan pemeriksaan skrining

Variabel	Perilaku pencegahan				Total	%	
	N	%	P	%			
sikap	Tidak mendukung	7	17,1	34	82,9	41	100
	Mendukung	28	65,1	15	34,9	43	100
	Total	35	41,7	49	58,3	84	100

$\chi^2 = 19,931$ p value = 0,000

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa jumlah wanita usia subur yang menjadi responden adalah wanita usia subur yang mempunyai sikap mendukung berperilaku positif yaitu sebanyak 15 responden (34,9%)

dan yang mempunyai sikap mendukung berperilaku negatif sebanyak 28 responden (65,1%) sedangkan wanita usia subur yang mempunyai sikap tidak mendukung berperilaku positif sebanyak 34 responden (82,9 %) dan yang mempunyai sikap tidak mendukung berperilaku negatif sebanyak 7 responden (17,1%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara sikap wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan servitis dengan pemeriksaan skrining. Pada uji *Chi Square* didapatkan *p value* (0,000) < (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan servitis dengan pemeriksaan skrining di Kelurahan Kalibanteng Kulon Lebdosari Semarang.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sikap wanita usia subur yang mendukung menunjukkan bahwa wanita usia subur berperilaku pencegahan positif terhadap servitis dengan pemeriksaan skrining sedangkan sikap wanita usia subur yang tidak mendukung menunjukkan bahwa wanita usia subur berperilaku negatif terhadap servitis dengan pemeriksaan skrining.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap sangat mempengaruhi perilaku seseorang (Azwar,2011:5). Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan (Azwar,2011:12).

Perilaku wanita usia subur dalam pencegahan servitis dengan pemeriksaan skrining merupakan suatu kesadaran diri dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit pada alat kelamin. Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan wanita usia subur berperilaku pencegahan terhadap servitis dengan pemeriksaan skrining didasari atas sikap yang mendukung terhadap servitis. Demikian pula sebaliknya, wanita usia subur tidak berperilaku

pencegahan servitis dengan pemeriksaan skrining didasari atas sikap yang tidak mendukung terhadap servitis.

Namun, ada beberapa responden yang mempunyai sikap mendukung terhadap servitis dan tidak berperilaku pencegahan servitis dengan pemeriksaan skrining. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor pendukung lainnya seperti keterbatasan ekonomi dalam melakukan pemeriksaan skrining, faktor keluarga dan orang-orang yang dianggap dekat yang kurang memberikan dukungan terhadap perilaku pencegahan servitis dengan pemeriksaan skrining. Selain itu, ada sebagian wanita usia subur yang mempunyai sikap tidak mendukung namun berperilaku positif terhadap pencegahan servitis dengan pemeriksaan skrining. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya faktor pengaruh dari saudara, teman maupun tetangga disekitar tempat tinggal.

Hasil penelitian sebelumnya yang memperkuat yaitu penelitian Menik Purnama Sari tahun 2011 tentang hubungan pengetahuan pasangan usia subur dengan pemeriksaan diri deteksi dini kanker leher rahim dengan metode inspeksi visual asam asetat di Kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antarpengertian dengan pemeriksaan diri deteksi dini kanker leher rahim dengan metode inspeksi visual asam asetat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur responden termasuk dalam kategori usia dewasa tengah berumur 31 – 35 tahun sebanyak 33 responden (39,3%), Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 41 responden (48,8%) dan sikap responden sebagian besar bersikap mendukung terhadap servitis sebanyak 43 responden (51,2%) sedangkan perilaku pencegahan responden sebagian besar

berperilaku positif terhadap pencegahan servitis dengan pemeriksaan skrining sebanyak 49 responden (58,3%).

Ada hubungan antara sikap wanita usia subur (usia 20 – 35 tahun) terhadap perilaku pencegahan servitis dengan pemeriksaan skrining di Kelurahan Kalibanteng Kulon Lebdosari Semarang RW 2 RW 3 dan RW 4 dengan nilai *p value* = 0,000

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Nengah . 2012 . *Skrining*. Surakarta : Akademi Analisis Kesehatan Nasional Surakarta [internet]<http://aaknasiona.wordpress.com/2012/03/29/skrining/>
- Azwar, Saifuddin . 2011 . *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Brooker, Chris. 2008. *Ensiklopedia Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2011. *Profil Kesehatan Kota Semarang* [internet]http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/?p=halaman_mod&jenis=profil
- _____ . 2010. *Profil Kesehatan Kota Semarang* [internet]http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/?p=halaman_mod&jenis=profil
- Fauziyah, Yulia. 2012 . *Infertilitas dan Gangguan Alat Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Gunawan, Surya . 2010 . *Mau Anak Laki-laki atau Perempuan Bisa diatur*. Jakarta : Argomedia Pustaka
- KOMPAS,2010[internet]http://health.kompas.com/read/2010/10/21/13042337/Tiap.Hari.10.Wanita.Dibunuh.Kanker.Seriks?utm_source=WP&utm_medium=Ktpidx&utm_campaign
- Manuaba, Ida Bagus Gde . 2010 . *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Morgan, Geri dan Carole Hamilton. 2009. *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : EGC
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kandungan* . Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Kandungan* . Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Puskesmas Lebdosari Semarang. 2013 . *Rekapitulasi Hasil Pendataan Wanita Usia Subur (usia 20- 35 tahun) di Kelurahan Kalibanteng Kulon Lebdosari Semarang*
- Rajab, Wahyudin. 2009 . *Buku Ajar Epidemiologi untuk Mahasiswa Kebidanan* . Jakarta : EGC
- Romauli, Suryati dan Vindari, 2012 . *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan* . Yogyakarta : Nuha Medika
- Sinclair, Constance . 2010 . *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Sugiyono . 2012 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D* . Bandung : Alfabeta
- Widyastuti, Anita Rahmawati & Yuliasti Eka Purwaningrum . 2009. *Kesehatan Reproduksi* . Yogyakarta : Fitramaya